

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya tentang ada perbedaan motivasi belajar akuntansi kelas eksperimen yang menggunakan metode *Whole Brain Teaching* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode Ekspositori. Dengan demikian dapat diketahui motivasi belajar akuntansi secara signifikan lebih tinggi terdapat kelas eksperimen yang menggunakan metode *Whole Brain Teaching* atau kelas kontrol yang menggunakan metode Ekspositori.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 46 Jakarta Timur yang beralamat di Jl Cipinang Pulo Jakarta Timur. SMKN 46 Jakarta dipilih karena merupakan objek yang layak untuk diteliti berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, karena merupakan salah satu sekolah yang memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah dan metode pembelajaran pun turut menjadi pengaruhi didalamnya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, terhitung sejak bulan April sampai Mei 2016. Waktu tersebut dipilih karena waktu yang efektif sebab pada rentang waktu tersebut peneliti telah menyelesaikan perkuliahan sehingga peneliti lebih mudah untuk dilaksanakan.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisikan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.⁶⁸

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest Only Control Group Design*.⁶⁹ Penggunaan model ini didasari asumsi bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan dan dianalisis untuk bahan pengujian hipotesis setelah pemberian *treatment*. Berikut desain penelitiannya:

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.92

⁶⁹ *Ibid*, h.92

Tabel III. 1
Desain Penelitian⁷⁰

Kelompok	Treatment	Hasil
E	X	O1
K		O2

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen (pembelajaran dengan metode *Whole Brain Teaching*)

K : Kelompok kontrol (pembelajaran dengan metode ekspositori)

X : Pemberian treatment metode *Whole Brain Teaching*

O1 : Motivasi belajar akuntansi kelompok eksperimen

O2 : Motivasi belajar akuntansi kelompok kontrol

Desain ini untuk mengetahui pengaruh perlakuan dengan membandingkan kelompok yang diberi perlakuan dengan metode yang menggunakan *Whole Brain Teaching* dengan kelompok yang diberi perlakuan secara ceramah. Pada desain ini penelitian dilakukan sebanyak satu kali pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian adalah:

1. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diusahakan mempunyai persamaan: tingkat kelas, bahan pelajaran dan guru yang terlibat dalam penelitian.

⁷⁰ *Ibid*

2. Untuk menghindari perilaku siswa yang tidak wajar dan dapat mengganggu pelaksanaan eksperimen, kegiatan eksperimen tidak diberitahukan kepada siswa kedua kelas tersebut.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam hal ini dibedakan atas metode *Whole Brain Teaching* untuk kelompok eksperimen dan metode ekspositori untuk kelompok kontrol.

Kegiatan guru dan siswa untuk kedua metode belajar yang digunakan terlihat pada tabel berikut.

Tabel III. 2

Kegiatan Guru Dalam Pelaksanaan Metode *Whole Brain Teaching*

Tahap	Langkah Penerapan Guru
1. Pilih materi dari buku mata pelajaran untuk mempraktekan metode <i>Whole Brain Teaching</i>	Sebelum memulai mengajar guru memilih materi dari buku pelajaran untuk menerapkan metode <i>Whole Brain Teaching</i> dengan mempersiapkan gerakan-gerakan sesuai materi.
2. Menjelaskan peraturan dalam metode <i>Whole Brain Teaching</i> (5 rules of <i>Whole Brain Teaching</i>)	Guru memberikan konsep dan aturan dalam pembelajaran <i>Whole Brain Teaching</i> dengan kesepakatan bersama dengan siswa sehingga siswa dapat mengikuti aturan tersebut.
3. Menerapkan metode <i>Whole Brain Teaching</i>	Sebelum mengajar materi yang telah ditentukan, guru mempersiapkan gerakan-

dengan diikuti gerakan-gerakan yang telah disiapkan sebelumnya.	gerakan <i>Whole Brain Teaching</i> sesuai dengan isi materi untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran.
4. Melaksanakan metode <i>Whole Brain Teaching</i> mulai dari <i>Class-Yes</i> sampai <i>Switch</i> .	Guru mengikuti proses belajar sesuai aturan dalam <i>Whole Brain Teaching</i> yang telah dipersiapkan sebelumnya.
5. Melakukan evaluasi	Melakukan evaluasi dengan <i>Scoreboard</i> untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> .

Tabel III. 3

Kegiatan Guru Dalam Pelaksanaan Metode Ekspositori

Tahap	Langkah Penerapan guru
1. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan pendahuluan dan menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Menyampaikan materi dengan metode ceramah	Guru menjelaskan isi materi pelajaran
3. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya bila materi yang kurang jelas dan	Guru memberikan umpan balik bagi siswa tentang materi yang sudah dijelaskan

memberikan pertanyaan pada siswa seputar materi yang sudah dijelaskan.	
4. Memberikan tugas mengerjakan soal latihan pada siswa.	Guru melakukan evaluasi pada siswa tentang materi yang sudah dijelaskan dengan soal latihan

Untuk menghindari bias dalam penelitian ini, guru yang akan mengajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan latihan yakni bagaimana mereka mengajar dengan metode *Whole Brain Teaching* dan pembelajaran ekspositori. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang ada di sekolah tempat pelaksanaan perlakuan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁷¹ Populasi dalam

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: ALFABETA, 2009), h.115

penelitian ini adalah seluruh siswa di SMKN 46 Jakarta Timur Tahun Ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 665 orang.

Dan populasi terjangkau adalah seluruh kelas XI Jurusan Akuntansi yang dengan jumlah siswa sebanyak 72 orang yang terbagi dalam 2 kelas. Dan untuk uji coba dilakukan di kelas pemasaran sebanyak 36 siswa dalam 1 kelas. Peneliti memilih kelas XI Akuntansi sebagai populasi terjangkau karena kelas XI merupakan masa dimana siswa lebih memperdalam pembelajaran Akuntansi dan perlunya diberikan motivasi agar siswa dapat memahami pelajaran Akuntansi untuk tingkat selanjutnya. Selain itu peneliti juga ingin melihat bagaimana pengaruh metode *Whole Brain Teaching* terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel III. 4
Daftar Siswa Kelas XI Akuntansi Tahun 2015/2016

	Kelas	Jumlah Siswa
Eksperimen	XI AK 1	36
Kontrol	XI AK 2	36
Jumlah		72

2. Sampel

Menurut Warwick (1975:69) “Sampel adalah sebagian dari suatu hal yang luas, yang khusus dipilih untuk mewakili keseluruhan”.⁷² Sedangkan menurut Leedy, “sampel dipilih dengan hati-hati sehingga dengan melalui cara demikian

⁷² Muri Yusuf, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA, 2014), h.150

peneliti akan dapat melihat karakteristik total populasi”.⁷³ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Dengan penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* karena berasal dari populasi dan homogen, yaitu siswa berada pada tingkat pendidikan yang sama yaitu kelas XI SMK. Kedua kelas tersebut juga mempunyai kesamaan, seperti: adanya kesamaan pemberian bahan pelajaran, dan kesamaan materi yang diberikan pada kedua kelas adalah materi yang sama dan dilakukan sendiri oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono “data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif (*skoring*)”⁷⁴. Sedangkan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data primer. Menurut Sugiyono “data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.⁷⁵

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer, yaitu data diperoleh secara langsung dari siswa melalui kuesioner atau angket. Data primer yang diperoleh peneliti digunakan untuk mengetahui besaran hubungan antara variabel independen (*Whole Brain Teaching*) dengan variabel dependen (motivasi belajar).

⁷³ *Ibid*

⁷⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.23

⁷⁵ *Ibid*

F. Instrumen Penelitian

1. Motivasi Belajar

a) Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dalam diri siswa untuk belajar dan menentukan arah dalam mencapai tujuan belajarnya yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun luar (ekstrinsik).

b) Definisi Operasional

Motivasi belajar yang akan diukur melalui siswa menggunakan skala *likert* yaitu berupa angket dengan beberapa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Indikator yang dipakai dalam pengukuran motivasi belajar adalah: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan (4) Adanya penghargaan atau pujian dalam belajar. Berdasarkan indikator yang ada, pengukuran motivasi belajar akuntansi menunjuk akan perubahan tingkah laku pada siswa yang lebih baik setelah pemberian *treatment*.

c) Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Cara mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi, peneliti membuat kisi-kisi instrument untuk menilai motivasi belajar. Pembuatan kisi-kisi instrument berdasarkan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran sebagai berikut:

Tabel III. 5
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
				(+)	(-)		(+)	(-)
1	Motivasi intrinsik	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1. Keinginan berpartisipasi dalam pembelajaran	2, 12, 25	11	-	2, 12, 25	11
			2. Keinginan memahami materi pembelajaran	1, 15, 26	14	-	1, 15, 26	14
		2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1. Kebutuhan terhadap pembelajaran akuntansi	3, 13, 27	4		3, 13, 27	4
			2. Kepercayaan pada kemampuan diri	16, 19, 28	17	17	16, 19, 28	-
2	Motivasi ekstrinsik	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1. Pencapaian tujuan dengan belajar	8, 21, 29	6	-	8, 21, 29	6
			2. Orientasi tujuan dalam belajar	9, 22, 30	10	22	9, 30	10
		4. Adanya penghargaan atau pujian dalam belajar	1. Semangat meningkatkan prestasi diri	5, 18, 31	7	-	5, 18, 31	7
			2. Optimisme dalam memperoleh hasil yang baik	20, 23, 32	24	-	20, 23, 32	24
Jumlah				24	8	2	23	7

Sementara angket penilaian untuk butir item dengan skala *likert*, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III. 6
Skala Penskoran Butir Instrumen Motivasi Belajar

No.	Penilaian	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

2. Metode *Whole Brain Teaching*

a) Definisi Konseptual

Metode *Whole Brain Teaching* adalah sebuah metode belajar berdasarkan gaya belajar verbal, visual dan kinestetik dengan menarik pusat perhatian, sehingga siswa terfokus pada materi yang diberikan guru dan tidak mengalami kebosanan dalam belajar.

Sedangkan metode belajar ekspositori adalah metode belajar yang menggabungkan antara ceramah, tanya jawab, presentasi dan sebagainya sehingga metode ini lebih bervariasi dibandingkan dengan metode ceramah dengan siswa dituntut untuk menguasai bahan atau materi yang telah diajarkan oleh guru.

b) Definisi Operasional

Untuk melihat pengaruh metode *Whole Brain Teaching* pada motivasi belajar akuntansi siswa maka guru mengukur dengan cara menerapkan metode *Whole Brain Teaching* dalam pembelajaran yang dilakukan pada kelompok eksperimen khususnya mata pelajaran akuntansi.

Dan untuk melihat pengaruh metode ekspositori pada motivasi belajar akuntansi siswa maka guru mengukur dengan cara menerapkan metode ekspositori dalam pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kontrol khususnya mata pelajaran akuntansi.

G. Desain Penelitian

Data mengenai motivasi belajar akuntansi kelas XI SMKN 46 Jakarta Timur setelah pemberian *tratment* dengan menggunakan metode *Whole Brain Teaching* pada kelas eksperimen dan metode Ekspositori pada kelas kontrol menggunakan angket skala *likert*, sebelum digunakan akan diuji terlebih dahulu dengan uji validitas dan uji reabilitas sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu *valid*. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁷⁶ Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan untuk instrumen. Validitas

⁷⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 121

yang digunakan pada instrumen ini adalah menggunakan validitas item. Secara umum pengertian validitas item adalah sebuah item atau butir angket dikatakan valid jika mempunyai dukungan kuat terhadap skor total atau sebuah item dikatakan mempunyai validitas tinggi jika terdapat skor kejajaran (korelasi yang tinggi atau positif terhadap skor item total).

Pengukuran validitas ini diuji dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan angka kasar yaitu dengan mengkorelasikan setiap butir dengan butir soal. Rumus *Pearson Product Moment* adalah⁷⁷:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{(\sum x_i^2)(\sum x_t^2)}}$$

keterangan:

- r_{it} : Koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total
 $\sum X_i$: jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i
 $\sum X_t$: jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Proses pengembangan instrumen motivasi belajar dimulai dengan penyusunan instrumen berupa skala likert sebanyak 32 item pernyataan yang mengacu pada indikator dan sub indikator variabel motivasi belajar terlihat pada tabel III.5 sebagai konsep instrumen untuk mengukur motivasi belajar.

Angka r hitung akan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5%. Jika $r_{hitung} > \alpha_{36} r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika

⁷⁷ *Ibid*

$r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap *drop*, yaitu tidak dapat digunakan kembali.

berdasarkan perhitungan uji validitas pada lampiran 14, motivasi belajar memiliki r_{tabel} sebesar 0,33. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dianggap valid. Sebaliknya, $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan sebaiknya di drop atau tidak digunakan. Pernyataan yang telah diujicobakan pada variabel motivasi belajar sebanyak 32 butir pernyataan. Sebanyak 30 butir pernyataan valid atau sebesar 93,75% karena r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , sedangkan 2 butir pernyataan drop atau sebesar 6,25% karena r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} . Variabel motivasi belajar memiliki tingkat kevalidan diatas 70% itu menunjukkan bahwa butir instrumen layak diterima kevalidannya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan alat dalam menilai apa yang dinilai. Dengan kata lain kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan angket kepada para responden. Menggunakan rumus *Alpha Cronbach*⁷⁸ sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.104

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum S_1^2$ = Jumlah Varian butir

S_t^2 = Varian total

Hasil uji coba reliabilitas kemudian diinterpretasikan pada klasifikasi reliabilitas sebagai berikut⁷⁹:

0,80 – 1,00 : sangat tinggi
0,70 – 0,79 : tinggi
0,60 – 0,69 : sedang
< 0,60 : rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitasnya, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen motivasi belajar sebesar 0,87 atau sebesar 87% sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

H. Teknik Analisis Data Statistik

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan ini digunakan sebelum menggunakan teknik analisis untuk memeriksa keabsahan sampel yaitu uji normalitas dan homogenitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji

⁷⁹ *Ibid*, h.104

kenormalan yang digunakan yaitu dengan menggunakan rumus Liliefors.

Prosedur pengujian normalitas data menurut Sudjana adalah sebagai berikut⁸⁰:

- 1) Pengamatan terhadap $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ dengan rumus sebagai berikut⁸¹:

$$Z = \frac{\bar{x} - x}{s}$$

Keterangan:

Z = Angka baku

\bar{x} = Mean (Rata-rata)

x = Simpangan baku

- 2) Angka baku tersebut kemudian didaftar dalam tabel distribusi normal baku dan menghitung peluang. F(z) dengan cara sebagai berikut:

1. Jika Z positif, maka $F(Z) - 0,5 + Z$ tabel
2. Jika Z negatif, maka $F(Z) - 0,5 - Z$ tabel

- 3) Menghitung proporsi $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ atau S(z) dengan cara:

$$S(z) = \frac{\text{jumlah frekuensi ke-}z_1, z_2, z_3, \dots, z_n}{n}$$

- 4) Menghitung elisih $F(z) - S(z)$ dan menentukan angka mutlaknya

⁸⁰ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 1996), h.466

⁸¹ Kadir, *Statistika untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: PT Rosemata Sampurna, 2010),

5) Mengambil angka yang terbesar dari hasil perhitungan selisih tersebut, dalam hal ini disebut L observasi (L_o)

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

- H_o diterima jika $L_o < L_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal
- H_o ditolak jika $L_o > L_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal

b) Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui untuk mengetahui distribusi data skor motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI. Uji homogenitas atau kesamaan dua varians populasi dua kelompok sampel dilakukan dengan menggunakan rumus uji F pada taraf signifikansi 0,05 sebagai berikut⁸²:

1) Mencari F hitung dengan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varian terbesar

S_2^2 = Varian terkecil

2) Hitung F tabel dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{\frac{1}{2\alpha}}(S_1^2 - 1, S_2^2 - 1)$$

⁸² Kadir, Op.Cit, h.118

$$= F_{\frac{1}{2\alpha}}(n_1 - 1, n_2 - 1)$$

Kriteria hipotesis:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran tersebut homogen.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa kedua pengukuran tersebut tidak homogen

2. Pengujian Hipotesis

Uji t-test

Rumusan t-test yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi ditunjukkan pada rumus⁸³

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = rata-rata sampel 2

s_1^2 = varians sampel 1

s_2^2 = varians sampel 2

n_1 = jumlah sampel 1

n_2 = jumlah sampel 2

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: ALFABETA, 2009), h.264

Dilakukan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan metode *Whole Brain Teaching* dengan metode ekspositori. Berdasarkan 72 sampel siswa yang dipilih secara random dapat diketahui bahwa perbedaan motivasi belajar siswa menggunakan metode *Whole Brain Teaching* dengan metode ekspositori adalah

Ho : tidak terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas yang menggunakan metode *Whole Brain Teaching* dengan yang menggunakan metode ekspositori

Ha : terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas yang menggunakan metode *Whole Brain Teaching* dengan kelas yang menggunakan metode ekspositori

Selanjutnya t hitung di bandingkan dengan t tabel (lampiran) dengan taraf kesalahan 5%. Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, jika t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel maka Ho diterima, dan begitu pula sebaliknya.